

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi kebutuhan rohani manusia yang harus terpenuhi dalam rangka membantu mengembangkan potensi dan kemampuan diri (Julia dan Ati, 2019:185). Tujuan dari pendidikan harus dibarengi atau dilengkapi dengan penanaman nilai-nilai karakter yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan nasional tersebut adalah suatu rumusan tentang kualitas sumber daya manusia Indonesia yang harus dan perlu dikembangkan, dimana ini menjadi tanggung jawab setiap satuan Pendidikan.

Pesatnya perkembangan zaman makin berkembang pula teknologi yang mampu merubah segalanya. begitupun dengan kepribadian anak, anak 5 tahun yang lalu tentu sudah berbeda dengan anak zaman sekarang. Anak zaman sekarang sudah sejak kecil bahkan sejak bayi sudah dikenalkan dengan teknologi modern salah satunya *smartphone*. Orang tua memberikan *smartphone* untuk anaknya bukan hanya sebagai media untuk belajar tetapi ada juga yang sampai membebaskan anak-anak mengakses dan menggunakan sesukanya hingga lupa waktu. Secara tidak langsung pembiasaan seperti ini yang lama kelamaan tentu anakn memengaruhi moral anak. Anak akan berusaha mendapatkan apa yang menjadi keinginanya dengan segala cara bahkan melawan orang tua. Bermain *smartphone* secara berlebihan tentu membuat anak akan jarang bersosialisasi dengan lingkungan luar dan orang lain. Hal tersebut juga memengaruhi pembentukan karakter seorang anak.

Pembentukan karakter anak tidak bisa dilakukan secara instan dan dapat kita lihat hasilnya dalam waktu yang singkat, tetapi perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang kemudian akan mejadi kebiasaan dan menumbuhkan atau membentuk karakter seseorang. Pendidikan karakter atau pembentukan karakter tidak hanya dilaukuakan ketika disekolah saja, atau hanya dibebankan kepada guru saja, akan tetapi dalam pembentukan karakter juga perlu adanya kerja sama dengan

orang tua. sehingga sama-sama berperan penting dalam pembentukan karakter anak.

Pendidikan karakter dilakukan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan itu Apriyani, dkk., (2021:111) berpendapat bahwa pendidikan karakter membantu anak dalam pembentukan dan perkembangan sosial, emosional, dan etikanya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan selain pendidikan karakter juga diperlukanya perubahan pola pikir yang akan digunakan sebagai landasan dalam penyusunan proses pembelajaran. Salah satu indicator keberhasilan suatu pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa nyaman serta antusias tetapi tetapi esensi dalam pembelajar tetap harus tercapai secara maksimal.

Indonesia memiliki banyak sekali keberagaman yang merupakan karunia Tuhan yang patut untuk disyukuri. Eksistensi sebuah bangsa tergantung pada eksistensi kebudayaan nasionalnya, maka dari itu dengan mengkaji nilai-nilai budaya lokal berarti telah menjaga eksistensi bangsa itu sendiri (Widodo, 2020:4). Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan melalui pengenalan tentang lingkungan sosial, kebudayaan, dan tokoh-tokoh yang memiliki keteladan yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai contoh yang baik pula. Salah satu tokoh yang dapat dijadikan teladan adalah saridin atau yang dikenal dengan sebutan Syaikh Jangkung. Melalui perantara pendidikan karakter diharapkan mampu memilah dan menyaring budaya asing yang masuk sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa (Putry, 2018:43).

Syaikh Jangkung dalam ajaranya mengandung banyak sekali nilai-nilai karakter, salah satunya yaitu nilai karakter peduli sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan ketika dirinya melalanguana dia banyak sekali membantu warga yang ditemuinya, salah satunya dengan membantu warga masyarakat yang sedang terkena wabah memaitikan yang telah merenggut banyak nyawa. Dia mau membantu menyelamatkan warga masyarakat tersebut dari wabah yang memaitikan, hal tersebut dilakukanya dengan ikhlas tanpa meminta balasan dari orang yang ditolong. Syaikh Jangkung dalam perjalananya juga berhasil mendamaikan pertikaian yang terjadi anatara kesultanan cirebon dan banten agar tidak terjadi pertumpahan darah (Ulum, 2016).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2023 di SD Negeri Margorejo, Wedarijaksa Pati, sebagian anak masih memiliki rasa peduli sosial yang kurang terhadap teman sesamanya. Hal tersebut terlihat dari beberapa perilaku siswa yang masih enggan untuk berbagi sesuatu dengan temanya seperti berbagi makanan ataupun meminjamkan barang, kurangnya peduli sosial juga ditunjukkan berdasarkan sikap yang kurang menghargai satu sama lain contoh kecilnya seperti memerhatikan ketika temanya berbicara di depan kelas. Kurangnya kerja sama juga terlihat ketika ada sebuah tugas kelompok beberapa siswa ada yang sering tidak ikut membantu serta saat piket seenaknya sendiri, karena ada berbagai jenis perbedaan siswa terkadang mereka mengejek temanya yang memiliki kecerdasan kurang. Beberapa siswa juga acuh ketika melihat temanya sedang sakit ketika di sekolah, mereka hanya peduli pada teman dekatnya saja bukan pada semua temanya.

Kita harus mampu menyikapinya dengan bijak dan mencari solusi agar anak tidak terus-terusan seperti itu hingga mereka dewasa nanti. Perlu adanya penanaman karakter pada anak sejak dini untuk membentuk kepribadian anak yang baik dan berbudi luhur. Penanaman karakter ini akan sulit jika dilakukan secara langsung, sehingga kita perlu menyisipkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap pembelajaran. salah satu cara yang efektif dalam menyisipkan pendidikan karakter pada anak yaitu melalui cerita disekitar mereka. Tentunya mereka akan lebih antusias dan tertarik, salah satunya dapat berupa cerita yang mengangkat tentang suatu tokoh setempat yang dapat dijadikan teladan yang baik.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh (Muslim, 2016) yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ajaran Saridin (Studi Kasus di Masyarakat Landoh Desa Kayen Pati Tahun 2015/2016)”, ada beberapa nilai karakter yang bersumber dari ajaran Syaikh Jangkung atau Saridin yang hingga saat ini masih dipegang teguh dan diterapkan antara lain, nilai karakter religius, toleransi, menghargai, peduli baik dengan lingkungan maupun sesama atau berjiwa sosial, jujur, dan yang terakhir yaitu tanggung jawab. Hasil kajian tersebut jika dikaitkan dengan pendidikan karakter di sekolah dasar saat ini sangat relevan.

Mengacu pada hal tersebut diharapkan siswa dapat mengenal tokoh-tokoh yang dapat dijadikan teladan, mengambil nilai-nilai positif dari tokoh tersebut dan memahami nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita tersebut. Melalui pemahamannya juga diharapkan mampu mengimplementasikan apa yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, sebagai salah satu upaya pembentukan karakter. Pembelajaran seperti ini juga menjadi salah satu cara mengenalkan warisan kebudayaan yang ada di daerah setempat agar lebih dikenal generasi muda dan mampu membentuk karakter anak sesuai dengan tujuan Pendidikan berbasis karakter. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Nilai Karakter pada Cerita “Syaiikh Jangkung Landoh : Jejak Nasionalis Dan Religius” Karya Amirul Ulum dalam Menumbuhkan Peduli Sosial Anak”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat rumusan masalah yang nantinya akan dibahas dalam Bab 2 sebagai berikut:

1. Nilai karakter peduli sosial apa saja yang terdapat dalam cerita Syaikh Jangkung ?
2. Bagaimana implementasi cerita Syaikh Jangkung dalam menumbuhkan peduli sosial anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah tercantum di atas maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan nilai karakter peduli sosial dalam cerita Syaikh Jangkung Landoh : Jejak Nasionalis dan Religius.
2. Mendeskripsikan bagaimana Implementasi cerita Syaikh Jangkung dalam menumbuhkan peduli sosial anak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan tentang pendidikan karakter. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman konsep dan teori-teori mengenai pendidikan karakter serta

mengembangkan model dan strategi pendidikan karakter yang efektif dalam pembentukan karakter anak.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Menumbuhkan minat baca siswa rasa ingin tahu yang mana hal tersebut sebagai salah satu sarana untuk anak mengambil nilai-nilai positifnya sehingga mampu menjadikan anak memiliki pribadi yang baik serta kecintaanya terhadap warisan budaya bangsa.

2) Bagi Guru

Menambah pengetahuan nilai karakter yang dapat diteladani pada tokoh-tokoh atau warisan leluhur yang turun temurun sebagai sarana untuk penanaman nilai karakter anak sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan pertimbangan untuk guru dapat memilih dan disesuaikan dengan pembelajaran yang ada.

3) Bagi Orang Tua

Dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua bahwa pentingnya Pendidikan karakter untuk diterapkan sedini mungkin pada anak karena hal tersebut berkaitan dengan pribadi anak ketika besar nanti. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan oleh guru di sekolah tetapi juga bisa dilakukan oleh orang tua di rumah.

4) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain adalah dapat dijadikan sebagai bekal, rujukan, tinjauan, pertimbangan, masukan, serta landasan teori untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan Karakter.